



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages: 262–269

Strategi Penanganan *Burnout* pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah: Tinjauan Literatur

Farah Amalia Husen Titian, Sri Suparwi

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam
Negeri Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2409>

How to Cite this Article

APA : Amalia Husen Titian, F., & Suparwi, S. . (2024). Strategi Penanganan Burnout pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah: Tinjauan Literatur. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 262 – 269. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2409>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Strategi Penanganan *Burnout* pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah: Tinjauan Literatur

Farah Amalia Husen Titian^{1*}, Sri Suparwi²

Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: farah.akebono@gmail.com

Diterima: 25-11-2024

| Disetujui: 26-11-2024

| Diterbitkan: 27-11-2024

ABSTRACT

Burnout in Children with Special Needs (CWSN) is a significant issue in educational settings, impacting their emotional, social, and academic well-being. This study aims to systematically review and evaluate strategies for managing burnout in CWSN by examining literature from reputable journals published over the past 10 years. Effective strategies identified include psychological interventions such as Cognitive Behavioral Therapy (CBT), relaxation techniques like mindfulness, and inclusive pedagogical approaches such as project-based learning and instructional differentiation. Social support from family, peers, and the community has also been found to play a crucial role in reducing the impact of burnout. The findings have practical implications for educators, counselors, and educational institutions in designing more effective and inclusive burnout management strategies. Future research should focus on developing more contextual and flexible approaches tailored to different social and cultural contexts.

Keywords: *Burnout; Inclusive Education; Mindfulness; Psychological Interventions; Special Needs Students.*

ABSTRAK

Burnout pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan masalah yang signifikan di lingkungan pendidikan, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mengevaluasi strategi penanganan burnout pada ABK melalui pendekatan sistematis dengan menggunakan literatur dari jurnal bereputasi yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Beberapa strategi yang ditemukan efektif mencakup intervensi psikologis seperti terapi kognitif-perilaku (CBT), teknik relaksasi seperti mindfulness, dan pendekatan pedagogis inklusif seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi instruksional. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas juga terbukti penting dalam mengurangi dampak burnout. Hasil temuan ini memberikan implikasi praktis untuk pendidik, konselor, dan institusi pendidikan dalam merancang strategi penanganan burnout yang lebih efektif dan inklusif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan fleksibel sesuai dengan kondisi sosial dan budaya yang berbeda.

Katakunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Burnout; Intervensi Psikologis; Mindfulness; Pembelajaran Inklusif.

PENDAHULUAN

Burnout pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian dalam lingkungan pendidikan, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan siswa, kualitas pembelajaran, dan interaksi sosial di sekolah (Prima 2024). Burnout pada ABK seringkali dipicu oleh tekanan akademik yang tidak sesuai dengan kemampuan, kurangnya dukungan emosional, serta lingkungan yang kurang inklusif. Kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar, gangguan perilaku, dan isolasi sosial, yang pada gilirannya memengaruhi dinamika kelas dan proses pembelajaran secara keseluruhan (Andriany, Pratiwi, dan Pertiwi 2021). Mengingat dampaknya yang luas, penting untuk meninjau strategi penanganan burnout yang ada, agar dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan unik ABK, serta mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat dan inklusif.

Penelitian mengenai burnout pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dan strategi penanganannya telah berkembang dalam dekade terakhir. Burnout pada ABK sering dikaitkan dengan tantangan dalam lingkungan pendidikan, seperti beban kognitif yang tinggi, kurangnya strategi coping efektif, dan keterbatasan dukungan sosial (Nur, Sari, dan Surya 2023). Studi menunjukkan bahwa stres yang berlebihan dapat memengaruhi perilaku, emosi, dan motivasi belajar ABK, sehingga penting untuk memahami faktor penyebab dan dampaknya secara mendalam (Marvianita 2021). Strategi penanganan yang efektif biasanya melibatkan pendekatan holistik, seperti terapi perilaku, pengembangan keterampilan sosial, dan pengelolaan stres melalui dukungan keluarga serta guru. Misalnya, program pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola kebutuhan khusus siswa telah terbukti mengurangi stres baik pada siswa maupun tenaga pendidik (Alfirah dan Gustiana 2024). Selain itu, penggunaan teknologi adaptif dan pendekatan berbasis individu membantu meningkatkan efektivitas pendidikan bagi ABK, sehingga mendorong keterlibatan mereka dalam lingkungan belajar yang lebih inklusif (Barokatin, Nasir, dan Jannah 2023). Melalui penelitian ini, penting untuk mengevaluasi apakah strategi-strategi tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan berdampak positif, khususnya dalam konteks budaya dan pendidikan di Indonesia.

Penelitian sebelumnya tentang burnout pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) umumnya berfokus pada penyebab stres seperti beban akademik, tekanan sosial, dan keterbatasan dukungan lingkungan pendidikan, serta dampaknya terhadap emosi, perilaku, dan interaksi sosial siswa (Windarti 2019). Beberapa studi mengusulkan strategi seperti pelatihan guru, pendekatan keluarga-sentris, dan terapi perilaku untuk menangani burnout, tetapi belum banyak yang mengevaluasi efektivitasnya secara komprehensif dalam konteks budaya dan keterbatasan sumber daya lokal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, tinjauan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi strategi-strategi yang telah digunakan, termasuk adaptasi teknologi dan pendekatan individualisasi di sekolah. Fokusnya adalah pada efektivitas serta potensi penerapan strategi baru untuk meningkatkan kesejahteraan ABK. Adapun rumusan permasalahan yang diajukan meliputi identifikasi faktor penyebab burnout pada ABK, penilaian efektivitas strategi yang ada, serta eksplorasi strategi baru yang lebih optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama penyebab burnout, mengevaluasi strategi penanganan yang telah ada, serta merancang dan mengusulkan strategi baru yang dapat diterapkan di sekolah secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan sistematis untuk

mengevaluasi dan mengidentifikasi strategi penanganan burnout pada siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Proses tinjauan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pencarian artikel ilmiah melalui database jurnal bereputasi hingga analisis kritis terhadap temuan-temuan yang relevan (Abdussamad dan Sik 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk merangkum hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas strategi yang digunakan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Pendekatan sistematis ini memastikan objektivitas dalam pemilihan dan analisis literatur, sehingga menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan relevan dengan konteks pendidikan ABK.

Kriteria inklusi dalam tinjauan ini meliputi studi yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2019–2024) dari jurnal bereputasi, minimal terindeks Sinta 3 atau setara (misalnya, terindeks Scopus atau Web of Science). Fokus studi harus secara spesifik membahas burnout pada siswa ABK, termasuk faktor penyebab, dampak, dan strategi penanganannya. Studi yang hanya membahas burnout pada guru atau orang tua siswa tidak termasuk dalam analisis. Selain itu, artikel yang menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran diterima selama hasilnya relevan dengan konteks ABK. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap, tidak memiliki peer-review, atau hanya berupa editorial atau opini tanpa data empiris.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel melalui database jurnal bereputasi seperti Scopus, PubMed, ProQuest, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi "burnout," "special needs students," "coping strategies," "inclusive education," dan "intervention for children with special needs." Setelah artikel dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah seleksi berdasarkan relevansi, dengan meninjau judul, abstrak, dan teks lengkap. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola umum dalam strategi penanganan burnout, membandingkan efektivitas berbagai pendekatan, dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa ABK. Hasil analisis ini dirangkum untuk memberikan rekomendasi praktis dalam meningkatkan kesejahteraan ABK di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan literatur mengungkapkan beberapa strategi utama yang efektif dalam mengatasi burnout pada siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Strategi-strategi tersebut mencakup intervensi psikologis yang berfokus pada manajemen stres, pendekatan pedagogis yang lebih inklusif, serta dukungan sosial yang memperkuat rasa keterlibatan siswa dalam komunitasnya (Susanto dan Hartini 2024). Temuan ini menyoroti pentingnya kombinasi pendekatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional siswa. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan pendekatan satu ukuran untuk semua.

1) Strategi Intervensi Psikologis

Intervensi psikologis yang efektif untuk mengatasi burnout pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melibatkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan emosional dan kognitif mereka (Iramadhani dkk. 2024). Salah satu metode utama adalah terapi kognitif-perilaku (CBT), yang membantu siswa mengidentifikasi pola pikir negatif dan menggantikannya dengan cara berpikir yang lebih adaptif (Aini 2019). Melalui CBT, siswa ABK diajarkan keterampilan untuk mengenali pemicu stres,

memahami reaksi emosional mereka, dan mengembangkan mekanisme coping yang lebih sehat. Program CBT juga sering kali mencakup aktivitas seperti simulasi sosial dan pelatihan pemecahan masalah, yang membantu siswa mengatasi tantangan akademik dan interpersonal dengan lebih baik (Prabadewi dan Sosialita 2024).

Selain itu, teknik relaksasi seperti mindfulness dan pelatihan pernapasan dalam semakin banyak digunakan dalam program intervensi. Mindfulness mengajarkan siswa untuk fokus pada momen saat ini, yang membantu mereka mengurangi kekhawatiran tentang situasi yang tidak dapat mereka kendalikan. Teknik ini juga efektif dalam mengurangi gejala kecemasan dan meningkatkan konsentrasi di lingkungan belajar (Amalia Zulfa dkk. 2024). Latihan pernapasan dalam, di sisi lain, membantu mengurangi respons fisik terhadap stres, seperti detak jantung yang cepat atau ketegangan otot, yang sering dialami siswa ABK ketika menghadapi tekanan akademik atau sosial (Syatoto 2019).

Dukungan psikologis berbasis sekolah juga merupakan elemen penting dalam strategi intervensi ini. Kehadiran konselor atau psikolog di sekolah memungkinkan siswa ABK untuk memiliki akses rutin ke bantuan profesional, baik melalui sesi individu maupun kelompok. Program-program ini dapat mencakup sesi pelatihan pengendalian emosi, diskusi kelompok untuk membangun rasa percaya diri, dan kegiatan kreatif seperti seni terapi (Khalidah dkk. 2024). Dengan adanya dukungan ini, siswa ABK lebih mampu mengembangkan ketahanan emosional dan menghadapi tekanan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara konselor, guru, dan keluarga juga memperkuat efektivitas intervensi ini, karena memastikan pendekatan yang konsisten di berbagai aspek kehidupan siswa.

2) Pendekatan Pedagogis

Strategi pengajaran yang inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa ABK sambil mengurangi tekanan yang mereka alami. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengerjakan tugas yang relevan dengan minat mereka dan memberikan ruang bagi eksplorasi kreatif (Mulyani 2021). Proyek-proyek ini sering kali melibatkan kolaborasi, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan merasa menjadi bagian dari komunitas kelas. Dengan memberikan tugas yang bermakna dan relevan, metode ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka lebih mampu mengatasi tantangan akademik tanpa merasa terbebani. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pengembangan keterampilan praktis yang bermanfaat di luar kelas, seperti manajemen waktu dan pemecahan masalah.

Diferensiasi instruksional juga menjadi kunci dalam mendukung kebutuhan unik setiap siswa. Guru yang menggunakan pendekatan ini menyesuaikan materi, metode, dan kecepatan pengajaran berdasarkan kemampuan individu siswa (Pangeran Iqbal, Dori Juli Andra, dan Gusmaneli Gusmaneli 2024). Misalnya, beberapa siswa ABK mungkin lebih memahami konsep dengan bantuan visual, sementara yang lain lebih responsif terhadap pendekatan verbal atau kinestetik. Penyesuaian ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mengurangi rasa frustrasi yang sering muncul ketika mereka merasa tertinggal. Kombinasi dengan teknologi adaptif, seperti aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi atau perangkat lunak yang menyesuaikan tingkat kesulitan, memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif (Muhammad Abduh dkk. 2024). Teknologi ini membantu siswa ABK mengeksplorasi materi dalam tempo yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi stres yang berkaitan dengan pembelajaran di lingkungan sekolah tradisional.

3) Dukungan Sosial dan Lingkungan

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas memiliki dampak yang signifikan dalam membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) mengatasi burnout (Kelana 2022). Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, seperti memantau perkembangan akademik siswa dan berkomunikasi rutin dengan guru, menciptakan lingkungan yang stabil dan memberikan rasa aman bagi siswa. Keterlibatan ini juga membantu memastikan bahwa kebutuhan khusus siswa terpenuhi di lingkungan sekolah, sehingga mereka tidak merasa terabaikan. Selain itu, orang tua yang aktif dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan kelompok orang tua atau kegiatan komunitas, dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara keluarga dan sekolah, yang pada akhirnya mendukung pengalaman belajar siswa (Hutasoit 2024).

Hubungan yang positif dengan teman sebaya juga memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan emosional siswa ABK. Ketika siswa merasa diterima oleh teman-temannya, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan akademik (Usup dkk. 2023). Interaksi yang sehat dengan teman sebaya juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik. Program inklusi di sekolah, seperti kelompok belajar kolaboratif atau aktivitas ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dengan dan tanpa kebutuhan khusus, memberikan peluang bagi ABK untuk membangun hubungan yang mendukung dan bermakna (Damayanti, Yuliejantiningasih, dan Maulia 2021).

Di tingkat komunitas, dukungan berbasis inklusi menjadi elemen kunci dalam mengatasi burnout. Program seperti kelompok dukungan keluarga, sesi terapi kelompok, atau kegiatan rekreasi komunitas yang inklusif membantu ABK dan keluarganya merasa lebih terhubung secara sosial. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi di luar lingkungan sekolah, sehingga memperluas jaringan dukungan mereka (Muqarrama dan Hatimah 2024). Dukungan dari komunitas juga membantu mengurangi stigma terhadap ABK, yang sering kali menjadi sumber tekanan sosial. Ketika komunitas berperan aktif dalam mendukung kesejahteraan siswa, baik melalui kegiatan edukasi maupun sosial, ABK memiliki peluang yang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan yang ramah serta inklusif.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi intervensi psikologis, pendekatan pedagogis, dan dukungan sosial memiliki potensi besar dalam mengurangi burnout pada siswa ABK. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, strategi seperti terapi kognitif-perilaku (CBT) dan pembelajaran berbasis proyek tetap relevan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kecemasan akademik. Namun, dalam praktik di lapangan, implementasi strategi ini sering kali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya konselor terlatih di sekolah atau minimnya akses terhadap teknologi adaptif. Sebagai contoh, meskipun penggunaan teknologi adaptif terbukti efektif, tidak semua sekolah memiliki kemampuan finansial atau infrastruktur untuk menerapkannya secara menyeluruh, khususnya di wilayah terpencil atau berkembang.

Selain itu, pendekatan berbasis dukungan sosial, seperti keterlibatan komunitas dan kelompok dukungan keluarga, menunjukkan hasil yang menjanjikan, tetapi membutuhkan waktu dan komitmen yang konsisten dari semua pihak. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pendekatan individual, hasil ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan sistem dukungan yang menyeluruh. Meskipun kelebihan dari pendekatan ini adalah dampak holistiknya terhadap kesejahteraan siswa, potensi kelemahannya adalah ketergantungan pada tingkat partisipasi yang tinggi dari pihak-pihak terkait. Dengan demikian, strategi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap berbagai konteks sosial dan budaya perlu dikembangkan untuk memastikan

keberlanjutan dan efektivitas program penanganan burnout pada ABK.

KESIMPULAN

Tinjauan ini mengidentifikasi sejumlah strategi efektif dalam menangani burnout pada siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di antara strategi tersebut, intervensi psikologis seperti terapi kognitif-perilaku (CBT) dan teknik relaksasi seperti mindfulness terbukti membantu siswa mengelola stres dan kecemasan. Pendekatan pedagogis, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi instruksional, memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa ABK, mengurangi rasa tertekan yang sering muncul di kelas. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas juga memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan emosional siswa dan mengurangi stigma sosial yang mungkin mereka hadapi, dengan meningkatkan rasa keterhubungan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Hasil temuan ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pendidik, konselor, dan institusi pendidikan. Pendidik dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan teknik diferensiasi dalam kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa ABK dan mengurangi beban akademik yang membebani mereka. Konselor dapat menggunakan teknik psikologis, seperti CBT dan mindfulness, untuk membantu siswa mengatasi stres dan kecemasan. Institusi pendidikan juga perlu memberikan pelatihan kepada guru dan konselor agar mereka dapat mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan strategi yang lebih fleksibel dan kontekstual untuk menangani burnout pada ABK di berbagai budaya dan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda, serta penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh jangka panjang dari intervensi psikologis dan pedagogis terhadap kesejahteraan ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H Zuchri, dan M Si Sik. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aini, Dewi Khurun. 2019. "Penerapan cognitive behaviour therapy dalam mengembangkan kepribadian remaja di panti asuhan." *Jurnal ilmu dakwah* 39 (1): 70–90.
- Alfirah, Alfirah, dan Zelvi Gustiana. 2024. "Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kreativitas Motorik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7 (2): 140–54.
- Amalia Zulfa, Febby Fariska, Abdul Malik Karim Amrullah, dan Dewi Khurun Aini. 2024. "Gambaran Mindfulness Mahasiswa Psikologi UIN Walisongo dalam Menjaga Kesehatan Mental." *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3 (2): 73–85. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i2.2260>.
- Andriany, Anissa Rizky, Ajheng Mulamukti Asih Pratiwi, dan Mahesti Pertiwi. 2021. "Hubungan antara subjective well-being dengan burnout pada guru anak berkebutuhan khusus selama pandemi COVID-19." *Syntax Idea* 3 (4): 711–21.
- Barokatin, Roina, Muhammad Nasir, dan Fathul Jannah. 2023. "STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH DASAR." *Inspiratif Pendidikan* 12 (2): 793–801.

- Damayanti, Anggun Prastika, Yovitha Yuliejantiningasih, dan Desi Maulia. 2021. "Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa" 5 (2).
- Hutasoit, Nisa. 2024. "Dukungan Keluarga pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) melalui Program di SDLBN 033702."
- Iramadhani, Dwi, Putriani Putriani, Rahma Fazila, dan Entan Afrilia. 2024. "PSIKOEDUKASI: INTERVENSI UNTUK MEMBERIKAN PEMAHAMAN REGULASI EMOSI DAN STRATEGI ADAPTASI GURU SLB ANEUK NANGGROE MENGHADAPI STRES DAN FRUSTRASI AKIBAT KESULITAN DALAM MENANGANI ABK." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 2 (5): 1667–73. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1399>.
- Kelana, Saputri. 2022. "Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4 (2): 99–111. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i2.441>.
- Khalidah, Faisa, Delvina Nurhayati, Lakeisha Mozza, dan Nabila Destriyanti. 2024. "MEMAHAMI PENTINGNYA KOLABORASI GURU BK DENGAN PSIKOLOG DALAM MENANGANI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK."
- Marvianita, Erlina Alif. 2021. "Strategi Coping Stress Pada Guru Pendamping Khusus Yang Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)(Studi Kasus di SDN BETET 1 Kota Kediri)."
- Muhammad Abduh, Krista Emilia, Ririn Nur Primaningrum, dan Difa UI Husna. 2024. "Karakteristik Dan Model Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) DI SLB/A Yaketunis." *IHSANIKAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 297–306. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.849>.
- Mulyani, Devy Wahyu Cindy. 2021. "STRATEGI PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SDN ANTAR BARU 1 MARABAHAN."
- Muqarrama, Rifkatul, dan Nurul Ayu Hatimah. 2024. "Gambaran Burnout pada Guru Pendamping untuk Anak Berkebutuhan Khusus di TK Madania." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 4 (1): 1–5. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i1.623>.
- Nur, Maulida, Novita Sari, dan Havid Surya. 2023. *Coping Stress Guru PAUD: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah PAUD Reguler*. Sada Kurnia Pustaka.
- Pangeran Iqbal, Dori Juli Andra, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3 (2): 75–80. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2070>.
- Prabadewi, Dewa Ayu Aristya, dan Tiara Diah Sosialita. 2024. "Intervensi pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada perempuan dewasa awal yang mengalami Posttraumatic Dstress Disorder (PTSD) akibat kekerasan dalam berpacaran." *Procedia : Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* 12 (3): 126–36. <https://doi.org/10.22219/procedia.v12i3.32186>.
- Prima, Anggra. 2024. "Integrasi Manajemen Strategis dan Kebijakan Penyelenggaraan Sekolah Dasar Inklusi dalam Mengatasi Burnout pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2): 49–65.
- Susanto, Vania, dan Nurul Hartini. 2024. "Group Counseling About Coping Stress Strategy in Special Needs Teachers." *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 13 (1): 50. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i1.12858>.

- Syatoto, Inta Abid Failasuf. 2019. "PENGARUH TEKNIK RELAKSASI DEEP BREATHING TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN AKADEMIK SISWA KELAS XI."
- Usup, Usup, Mia Sumiani Madi, Santy Hataul, dan Cahyani Satiawati. 2023. "Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (02): 196–204. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i02.1612>.
- Windarti, Andri. 2019. "Strategi Coping Stress pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus di TK 'X.'"